

Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Tpq Al-Husnan Sidoharjo Pulung Ponorogo

Elinda Witarko¹, Medina Nur Asyifa Purnama²

¹Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Witarkoelinda@gmail.com

²Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; MedinaPurnama@gmail.com

Abstract

This article is motivated by a lack of memorizing the Al-quran. This assistance aims to guide children in memorizing the Al-quran at the elementary level in particular. The object or target in this assistance is TPA children consisting of kindergarten to elementary/MI. The method used is Asset Based Community Development (ABCD). Assistance in memorizing the Al-qur'an, which is located in Sidhoarjo village, Pulung sub-district has become a place for learning the Koran. Lack of ability to understand the Qur'an, especially reading according to the rules and remembering it is the concern and focus of devotion. Lack of ability to read the Qur'an, as well as the learning process that takes time, also causes a lack of concentration when studying it. The verses of the Qur'an contain a wide range of words, making it difficult to read fluently. This is one of the obstacles for reading and memorizing the Qur'an. This problem stems from a lack of understanding of tajwid which is often taught practically, forcing children to memorize it. The aim of this activity is to teach children how to read and remember the Quran in such a way that their reading conforms to the guidelines. The approach used in the mentoring is face-to-face teaching of the Qur'an to children who read the Qur'an using the Ummi technique. After the mentoring, the participants' ability to read and memorize the Qur'an changed and improved, It has been seen that there are efforts to deveop and improve their abilities in mastering memorizing the Qur'an.

Keywords

Al Qur'an; Memorize the Qur'an; Ummi Method

Corresponding Author

Elinda Witarko

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Witarkoelinda@gmail.com

1. PENDAHULUAN

TPQ Al-Husnan adalah salah satu tempat untuk belajar Al-Qur'an bagi anak-anak, yang berada di Desa Sidhoarjo Pulung Ponorogo, yang mencakup sistem pembelajaran untuk membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan kaidah yang benar. Namun, hal ini tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan metode pengajaran.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat bagi Islam yang mengintegrasikan ide-ide Islam yang beragam. Ini adalah peta jalan dan cara hidup untuk mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa depan, dan sebaiknya umat Islam harus mulai mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Disekolah Islam, salah satu mata pelajaran yang diajarkan dimulai dengan pengembangan kemampuan membaca,



menulis, dan informasi, Salah satunya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Tahap pertama dalam mengembangkan generasi muslim yang menguasai Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan dan menanamkannya sejak dini. Keinginan yang kuat untuk melakukan hal yang benar, serta memberi penghargaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an. (Hambali, 2013) Agar mendapatkan manfaat dari menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Seorang Muslim harus bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan standar yang ditentukan, termasuk membaca dengan tartil dan Fasih, sebagaimana Allah menyatakan *"Atau lebih dari (seperdua)itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."* (Al-Muzzammil/73:4)

Istilah "Qur'an" berasal dari kata kerja bahasa Arab "membaca." Dalam istilah awam, Al-Qur'an adalah bacaan bahasa Arab yang diturunkan Allah kepada Muhammad oleh malaikat Jibril, dan yang datang kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, dirangkai dari Surah Al-Fatihah sampai Surah An-Nas, dan bacaan-bacaan yang terkandung di dalamnya, dianggap luar biasa (Rusfi, 2017) Membaca dan menghafal Al-Qur'an, di sisi lain, dapat dianggap ibadah jika dilakukan dengan benar dan sesuai dengan aturan. Oleh karena itu, setiap muslim yang ingin membaca dan menghafal Al-Qur'an harus terlebih dahulu memahami bagaimana melakukannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. (faqih, 2010)

Karena kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan dasar bagi anak-anak untuk membangun dirinya sendiri atau menularkannya kepada yang lain, maka Umat Islam harus mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai

pedoman untuk meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajarkan Al-Qur'an di sekolah juga penting untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak. Terutama dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an yang benar menurut ilmu tajwid. Kondisi saat ini, ditandai dengan kurang berkembangnya pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam membaca dan menghafalnya. karena kurangnya membaca dan mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an, disertai dengan proses pembelajaran yang lama, mengakibatkan hilangnya konsentrasi saat mempelajarinya.

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung kalimat yang luas, sehingga sulit bagi anak-anak untuk membaca dengan lancar. Inilah salah satu kendala membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak ketika belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Masalah ini bermula dari kurangnya pemahaman tentang tajwid yang sering diajarkan secara praktis dan menuntut kaum muda untuk menghafalnya. (Syarifuddin, 2004)

Memori sangat penting dalam proses mengingat. Memori adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan meniru peristiwa, tanggapan, dan pemahaman. Menurut buku Nyayu Khodijah

Walgito,ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasuki (mempelajari), melestarikan (retensi), dan mengingat hal-hal yang telah terjadi pada masa lalu. Memori, menurut buku Bruno Nyayu Khodijah, adalah proses mental dimana informasi dan pengetahuan dikodekan, disimpan, dan diambil kembali oleh otak. (khodijah : 2021)

Pendidikan formal dan nonformal adalah dua kategori pendidikan.Tiga kategori pendidikan formal yang berlangsung di sekolah yaitu Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.Pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang berlangsung di luar kelas dan tidak sering diuji atau didiskriminasikan berdasarkan usia, memungkinkan anak-anak, orang dewasa, dan orang tua untuk berpartisipasi. Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus,lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat,majelis taklim, dan satuan pendidikan lain yang sejenis. (Fatimah, 2017)

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, pendidikan nonformal tidak memiliki batasan usia atau pendidikan. Individu yang mengambil kelas nonformal atau belajar di lembaga nonformal akan meningkatkan softskillnya sesuai dengan tujuannya sendiri. TPA atau TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan salah satu contoh pendidikan nonformal, dimana setiap orang yang berminat untuk belajar di salah satu lembaga pendidikan tersebut berhak untuk mendaftar. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pusat pembelajaran nonformal yang mengajarkan siswa bagaimana menulis, membaca, menafsirkan, dan menerapkan Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Ummi Al-Qur'an merupakan salah satu strategi yang digunakan penulis untuk menghafal Al-Qur'an. Metodologi Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang mengintegrasikan dan menerapkan bacaan tartil pada kaidah tajwid. Bacaan privat/individu, klasikal individual, bacaan klasikal, dan bacaan klasik pendengaran murni adalah beberapa pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam penerapannya.

Sejarah dan Metodologi Ummi ini dikembangkan pada tahun 2007 oleh KPI (Pendidikan Indonesia Berkualitas), sebuah perusahaan yang didirikan oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi, dan Masruri yang terinspirasi dari kesadaran masyarakat dan perlunya belajar membaca Al-Qur'an 'an, karena program dan metodologi pengajaran Al- Qur'an yang ada, tidak menjangkau semua orang. (Fatmasari, 2019)

Metode Ummi yang diciptakan oleh Yayasan Ummi mengambil pendekatan langsung dan tulus untuk mengajar orang membaca Al-Qur'an. Tiga pilar dari Ummi Quality Foundation adalah metode berkualitas, guru berkualitas, dan prosedur berbasis kualitas, yang semuanya berkontribusi pada kualitas dengan baik.

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata"Ummun" Dengan tambahan ya" mutakalim. Sebagai manusia, kita harus menghormati dan mengingat jasa Ibu Ibu, yang telah mengajari

kami begitu banyak, juga telah mengajari kami fakta dan ilmu yang ada didunia. Dalam Pembelajaran Teknik Ummi menggunakan cara belajar membaca Al-Qur'an.

Orang tua sering kali mengajarkan anak-anak mereka cara membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan mendaftarkan anak-anaknya pada program-program yang memberikan kesempatan belajar yang segar. Masjid merupakan salah satu tempat orang tua sering mendirikan pengajian dengan harapan anaknya bisa menghafal Al-Qur'an. Meski banyak anak yang bisa mengaji, penerapan tajwid masih banyak kekurangan.

Para peserta didik menggunakan huruf hijaiyyah untuk mempelajari dasar-dasar pembelajaran, setelah itu mereka menggunakan Al-Qur'an sebagai media pengajaran, mengharuskan siswa untuk cepat memperoleh dan menghafal Al-Qur'an. Karena mengajar itu memerlukan berbagai cara dan metode. Akibatnya, bahkan siswa yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang Al-Qur'an dapat belajar membacanya.

Motivasi penulis menyelesaikan penabdian di TPQ Al-Husnan bermula dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Metode baru ini dimaksudkan agar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi lebih mudah dan tepat bagi siswa. Tidak hanya itu, beberapa program dimaksudkan untuk digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang beberapa topik yang dibahas.

Siswa juga dihimbau untuk belajar dan mengamalkan Al-Qur'an dengan semangat dan motivasi yang lebih besar. Penulis ingin mendeskripsikan upaya "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Metode Ummi pada Pembelajaran TPQ Al-husnan sidhoarjo pulung ponorogo yang merupakan salah satu lokasi pembelajaran Al Qur'an". Terdapat beberapa penelitian relevan tentang metode ummi sebagai cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal. Diantaranya ialah :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nifal Azhari dengan judul PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Hasil uji hipotesis tes akhir atau posttest kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa Sig (2-tailed) = 0.017 ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ H1 diterima
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Eusi Windiawati dengan judul PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AL-IKHLAS JATI BENING PASURUHAN LAMPUNG SELATAN hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Semua metode pembelajaran Al-Qur'an pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode Ummi. Adapun kelebihan Metode Ummi adalah sebagai berikut:14 a. Memiliki

nada yang khas dalam pembelajaran Al-Qur'annya b. Mudah menyenangkan dan menyentuh hati karena seperti pendekatan ibu metode pembelajarannya

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dini Afriani dengan judul EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI TERHADAP KEDISIPLINAN hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dapat menghasilkan siswa menjadi disiplin, bukan hanya disiplin di sekolah saja akan tetapi disiplin di mana saja. Sebab di dalamnya terdapat pembentukan disiplin dari awal, di mulai saat awal pembelajaran adanya MOU yang ditawarkan oleh guru kepada siswa terkait hal-hal yang mendukung efektifnya pembelajaran maupun adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dengan dilakukannya kontroling setiap harinya melalui buku prestasi siswa yang menjadi salah satu media dari metode ummi tersebut Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jika metoda Ummi memiliki buku pendamping yaitu gharib dan tajwid. Akan tetapi metode lain lebih menonjol dalam materi yang dianggap penting dalam pembelajaran Al-quran.

2. METODE

Dalam penelitian berbasis pendampingan ini penulis menggunakan pendekatan ABCD (asset based community development). Metode ABCD adalah metode yang dikembangkan oleh Mcknight dan John P. Krezmann dari Amerika Serikat. Metode ABCD merupakan metode yang menitik beratkan kepada penyusunan strategi untuk pengupayaan pembangunan yang berkelanjutan. Metode ini juga mengangkat terkait aset atau potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat (Sutini et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan metode advokasi, yang menekankan pada pendampingan. Langkah awal dalam melakukan tindakan adalah melihat, berpikir, dan bertindak. Pilih penekanan masalah dengan mengevaluasi dan memahami fakta yang terjadi di masyarakat desa (melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), kemudian memproses informasi tersebut pada langkah kedua dengan memutuskan cara terbaik untuk mengatasi masalah dengan mengambil tindakan.

Instrumen memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam latihan penalaran ilmiah baru. Fase ketiga mengharuskan penggunaan berbagai metodologi untuk mengembangkan pola, konsep, dan produk baru yang relevan dengan masalah yang dihadapi. (Penyusun, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 juli 2023 sampai 3 Agustus 2023 di TPQ Al-husnan Desa Sidhoarjo Pulung Kabupaten Ponorogo.

Penulis membagi kegiatan menjadi beberapa tahapan untuk memaksimalkan hasil dari pendekatan pendampingan ini.

Tahap Pertama

Tahap pertama yang penulis lakukan adalah perencanaan program pendampingan menghafal Al-Quran dengan metode UMMI kemudian penulis Menemukan lokasi yang cocok untuk melaksanakan program kerja merupakan tahap awal dalam melaksanakan kegiatan ini. Di TPQ Al-Husnan membutuhkan teknik dan metode dalam pembelajaran dan penggunaan kaidah tajwid dalam belajar menghafalkan dan membaca Al-Qur'an. Yang terletak Di Desa Sidhoarjo Pulung Ponorogo,

Tahap Kedua

Tahap kedua pada program kegiatan ini adalah pelaksanaan untuk mendidik para anak-anak pembaca Al-Qur'an cara menghafalnya menggunakan metode Ummi, yang dapat dicapai dilakukan dengan dua cara: Cara pertama yaitu dengan mengajarkan Al-Qur'an secara tatap muka dan langsung. Yang dimulai dengan pembentukan kelompok, lalu dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan Do'a pembuka, lalu memuroja'ah hafalan yang sudah dihafal kemudian ustadzah mencontohkan ayat baru yang mana diulang sebanyak tiga kali murid mendengarkan lalu mengulang kembali sebanyak lima kali, Jika ada yang salah maka guru membenarkan syang mana sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar yang mana murid dapat menerapkannya.

Yang Merupakan salah satu pendekatan dalam metode Ummi yaitu Direct Methode (Metode langsung) Yaitu langsung membaca tanpa dieja/di urai dengan Tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, Dengan kata lain, belajar sambil melakukan dan belajar dengan cepat. (La Rajab, 2019)



Gambar 1. Pendampingan mengaji secara langsung

Cara kedua adalah menambah materi dengan menulis tentang ilmu tajwid dan makhorijul huruf setiap hari Kamis selama empat minggu guna memperkuat ilmu dan hafalan Al Qur'an.

Ilmu tajwid secara bahasa, kata tajwid bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi dari kata jawada yang berarti "membaguskan", "memperindah", dan "memberikan dengan baik".

Secara terminologis, ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberi hak huruf dan mustahq nya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan lain sebagainya seperti tarqiq dan tafkhim serta selain keduanya. Jadi ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan, huruf-huruf, kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan teratur perlahan dan tidak terburu-buru dengan hukum tajwid.



Gambar 2. Tulis-menulis yang berkaitan dengan ilmu tajwid dan makhoriul huruf

Dalam latihan menulis ini, anak-anak akan menyalin apa yang penulis tulis di papan tulis. Jika teknik ini digunakan, anak kecil akan lebih mudah menghafal hukum tajwid, dan dengan menulis akan berdampak besar pada pemahaman generasi muda yang membaca Al Qur'an. Tujuan penulis menerapkan teknik ini dengan memberikan materi pelengkap berupa literatur yang berkaitan dengan ilmu tajwid, sehingga anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan huruf, tajwid dan makhoriul huruf yang baik dan benar.

Tahap Ketiga

Program kerja tahap ketiga ini memiliki tujuan untuk memberikan sarana dalam menghafal Al-Qur'an dengan membaca dan mengaji bersama secara berulang-ulang selama beberapa kali. Para anak-anak belajar menghafal Al-Qur'an kemudian satu per satu menyetorkan hafalannya untuk mengecek hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan seminggu sekali.

Yang Merupakan salah satu pendekatan dalam metode Ummi yaitu Repeation (diulang-ulang), Ketika kita mengulangi sebuah kata atau huruf dalam Al-Qur'an, keindahan, kekuatan, dan

kemudahannya menjadi lebih jelas. Pekerjaan seorang ibu sebanding dengan pekerjaan seorang ayah dalam hal memberikan ilmu kepada anak-anaknya. Mengulangi frasa atau ucapan dalam banyak situasi dan skenario dapat membantu Anda memperoleh kekuatan, keindahan, dan kemudahan. (La Rajab, 2019)



Gambar 3. Menghafalkan Al-Qur'an dihafalkan bersama-sama kemudian Disetorkan

Pada tahap terakhir ini ustadzah dapat menyimak dengan teliti, dan anak-anak dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar setelah adanya pembelajaran menulis di atas, karena menghafal dengan menulis serta memperhatikan huruf beserta makhrojnya dapat mempermudah ingatan anak dalam menghafal.

Adanya peningkatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan kaidah yang benar, seperti makhorijul huruf dan membaca dengan hukum tajwid dengan benar, serta hafalan Al-Qur'an yang baik, dilihat berdasarkan hasil penilaian tatap muka dalam belajar Al-Qur'an kepada 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdiri dari :

Tabel 1. Jumlah peserta didik

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	12

Berikut adalah Hasil Penilaian Yang dilakukan:
Tabel 2. Hasil Penilaian

No	Nama peserta didik	Tahap Pembelajaran			
		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Arshaka	C	C	B	B
2	Nayaka	C	C	B	B
3	Chalif	C	C	B	B
4	Raffa	C	C	B	B
5	Firas	C	B	B	SB
6	Najwa	K	C	C	B
7	Lulu	C	B	B	SB
8	Silmi	C	B	B	SB
9	Raika	C	B	B	B
10	Afika	C	B	B	SB
11	Nashwa	C	B	B	B
12	Dita	C	B	B	B
13	Haikal	K	C	C	B
14	Putri	C	C	B	B
15	Anindya	C	C	B	B
16	Riki	K	C	C	C
17	Aska	K	C	B	B
18	Faqih	K	C	C	C
19	Haqi	C	C	B	B
20	Mutia	C	C	B	B

Keterangan :
SB : Sangat baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Berdasarkan tabel penilaian yang penulis buat, anak-anak yang belajar membaca Al Qur'an dengan pendekatan Ummi meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ada peningkatan yang signifikan dalam jumlah individu muda yang belajar Al-Qur'an antara minggu pertama dan keempat.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa Pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi pada TPQ Al-husna Sidhoarjo Pulung Ponorogo ini dapat membuahkan hasil.4 (empat) siswa sangat pandai membaca dan menghafal Alquran, 14 siswa pandai membaca dan menghafal Alquran, dan 2 siswa cukup pandai membaca dan menghafal Alquran. Metode pendampingan terdiri dari pengajaran tatap muka, pengajaran Al-Qur'an, dan penghafalan Al-Qur'an untuk membantu anak-anak memahami konsep yang diajarkan. Sehingga Anak-anak yang diajarkan dengan metode ummi menghafal dan belajar Al- Qur'an memiliki pengetahuan Al-Qur'an yang lebih baik dari pada sebelumnya.

REFERENSI

- Faqih, G. a. (2010). *Al- Quran sang Pemuka Cahaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fauzi Rosmerry R., Supendi, D (2022). Penyuluhan terhadap Orang Tua dalam Mendidik Prilaku Beribadah Anak. *Jurnal Abmas*, Juni 2022 Vol 22, No 1 (2022), DOI: <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47586>
- Fatimah, D. (2017). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. Alungadan Mandiri.
- Fatmasari, Y. (2019). Efektifitas Pemebelajaran metode ummi Terhadap peningkatan hafalan surat pendek. *digilib.uinsby.ac.id*, 88.
- Hambali. (2013). *Cinta AL-Qur'an Para Hafidz Cilik*. Yogyakarta: Najah.
- La Rajab, S. S. (2019). *Metode Ummi dan Pembelajarannya*. Ambon: LP2M IAIN Ambon.
- Nurarita, N., & Supendi, D. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Campaka. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*,3(02), 167-180.
- Penyusun, T. (2022). *Buku Panduan Kuliah Pengambian Masyarakat*.Purwakarta: staimuttaqien.
- Rindiyani, Supendi, D. ., & Drajat, M. (2022). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PAI: KELAS XI IPA 2 SMAN 1 CIPEUNDEUY. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 133–141. <https://doi.org/10.51729/7265>
- Rohayati, S., Supendi, D., & Sanusi, M. (2022). Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 di MA Daarul Ma'arif Pasawahan. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*,3(01), 25-34.
- Rusfi, M. (2017). *Ushul Fiqih*. <http://respository.radenintan.ac.id>, 7. Sampe, F., Kusnady, D., & Supendi, D. (2023). THE EFFECT OF LEADERSHIP STYLE AND COMMUNICATION ON EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 207–217. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1142>
- Supendi, D. (2015). Mengukur Kompetensi Guru. *Bandung: Harian Umum Pikiran Rakyat*, 10 Nopember 2015 halaman 6
- Supendi, D. (2015). Quo Vadis Organisasi Profesi Guru. *Bandung: Harian Umum Pikiran Rakyat*, 7 Desember 2015 halaman 6
- Supendi, D. (2019). Kepemimpinan Situasional Dalam Membangun Iklim Sekolah Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2019"Impressive Emphatic dalam Edifikasi Kepemimpinan Inovatif Menyongsong Era 5.0"* Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Halaman 317.
- Supendi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa STAI DR KH. EZ. Muttaqien Dalam Perkuliahan Jarak Jauh

- (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(01), 7-18.
- Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(02), 77-93.
- Supendi, D., Komariah, A., & Kurniady, D. A. (2021, February). The Effectiveness of Online Website-Based New Student Admissions (PPDB). In 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020) (pp. 109-111). Atlantis Press.
- Supendi, D. (2021). PENGARUH PPDB ONLINE BERBASIS WEBTERHADAP MUTU LAYANAN DAN KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Purwakarta). S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supendi, D. (2021). PPDB Berbasis Online Solusi Tingkatkan Kepuasan Pelanggan dan Mutu Layanan Sekolah. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Supendi, D. (2021). PPDB Berbasis Online Solusi Tingkatkan Kepuasan Pelanggan dan Mutu Layanan Sekolah. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Supendi, D. (2022). Balada Essay; 21 Opini Catatan Kecil. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Syarifuddin. (2004). Mendidik anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.

